

Permainan meniup Cat Poster dapat Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini

Septiriani¹, Yulsyofriend²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email : septiriani@gmail.com

Abstrak

Kreativitas seni sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, agar anak bisa mengetahui bakat yang dimiliki anak. Kreativitas seni anak saat ini belum berkembang dengan baik karena orangtua dan guru kurang memberikan stimulasi kepada anak dan sering mematahkan imajinasi anak. Seharusnya anak dikenalkan dengan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni dan mengeluarkan ide-idenya, seperti permainan meniup cat poster. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan meniup cat poster terhadap kreativitas seni anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Melalui permainan meniup cat dapat menjadi acuan untuk guru dalam mengembangkan kreativitas seni anak karena permainan meniup cat dapat membuat anak berimajinasi dan berkreasi.

Kata Kunci: *permainan, meniup cat poster, kreativitas seni, anak usia dini*

Abstract

Art creativity is very important to be developed in early childhood, so that children can know the talents of children. Children artistic creativity is currently not well developed because parents and the teacher lack stimulation to children and often break children imagination. Children should be introduced to various activities that can develop artistic reativity and bring out their ideas, such as the game of blowing poster paint. This study aims to determine the effect to the game of blowing poster paint on the creativity of early childhood art. The method used in this research is literature study research. Through the game of blowing paint cat be a reference for teachers in developing children artistic creativity because the game blowing paint can make children imagine and be creative.

Keywords: *game, blow on poster paint, the creativity of art, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia nol sampai delapan tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak diberikan stimulasi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya dan diusia ini juga akan dibentuk kepribadian dan karakter dalam diri anak. Pemberian stimulasi dapat dilakukan di rumah, di sekolah dan lingkungan. Bachtiar (2016), berpendapat bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga anak usia dini disebut sebagai *golden age* (usia emas). Usia ini merupakan usia yang paling berharga, usia ini daya tangkap anak lebih cepat.

Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan melalui stimulasi pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan segala aspek perkembangannya sehingga ia memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi kehidupan dimasa depan. Selain itu juga agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam mengembangkan perkembangan anak secara optimal diperlukan pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak, meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, moral dan agama, serta kreativitas anak juga penting dikembangkan. Menurut Wahyuni, dkk (2016:1) pentingnya kreativitas ditumbuhkan dalam diri anak karena dengan kreativitas anak dapat mewujudkan dirinya, anak dapat menyelesaikan permasalahan dalam dirinya, rasa ingin tahu anak menjadi meningkat, sehingga akan memberikan rasa kepuasan dalam diri anak, dan dengan kreativitas memungkinkan kualitas hidup anak meningkat.

Kreativitas itu sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan suatu ide atau mengekspresikan ide-ide baru yang memiliki nilai guna. Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2011:13) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau melahirkan suatu karya baru yang berbeda dengan karya yang sudah ada. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni. Menurut Sari dan Khotimah (2018:2), seni merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, karena seni merupakan kemampuan dasar pada anak untuk pengembangan daya cipta, kreativitas, imajinasi dan kepribadian anak.

Kreativitas seni sangat penting dikembangkan saat usia dini karena melalui kreativitas seni dapat mengembangkan imajinasi dan anak dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni seperti, seni tari, seni rupa, dan seni musik. Kreativitas seni sangat penting dikembangkan sejak dini pada anak, agar orangtua dan guru dapat mengetahui bakat yang ada dalam diri anak. Yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan anak dalam menggali kreativitasnya melalui seni, karena seni lebih menekankan pada kesenangan dan proses anak dalam berkreasi dari pada hasilnya (Citrowati dan Mayar, 2019:1208).

Kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua dan guru dalam pengembangan kreativitas seni anak dapat membuat kreativitas seni anak kurang berkembang. Menurut Maulana dan Mayar (2019:1142) untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu orangtua, guru dan masyarakat di lingkungan sekitar anak. Orangtua dan guru perlu menyediakan lingkungan atau tempat untuk anak menyalurkan ide-ide kreatifnya. Orangtua dan guru juga diharapkan dapat memberikan stimulasi pada anak sehingga proses pembelajaran berpusat pada anak.

Orangtua dan guru sebaiknya membiarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menyentuh, menggambar, membentuk, ataupun membuat sesuatu dengan caranya sendiri dan menceritakan pengalamannya sendiri. Bebaskan kreativitas anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan kreativitas, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Mengembangkan kreativitas seni anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan dan media yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini salah satunya dengan menggunakan media cat poster. Dengan penggunaan berbagai warna cat dapat membuat anak berimajinasi dan kreatif. Aisyah (2017:119) menjelaskan dengan aktivitas bermain warna, akan berpengaruh untuk menumbuhkan kreativitas seni anak dalam kegiatan mewarnai atau kegiatan lain yang berhubungan dengan warna. Melalui bermain dengan warna merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, anak akan berkreasi dan berimajinasi dalam penggunaan dan pencampuran warna yang akan digunakan anak sehingga kreativitas seni anak berkembang. Oleh karena itu kegiatan yang menggunakan warna sangat baik untuk perkembangan kreativitas seni anak. Melalui cat poster ini anak dapat melakukan berbagai kegiatan seperti melukis, mencampurkan warna, dan kegiatan lainnya yang menggunakan cat, serta permainan meniup cat.

Permainan meniup cat adalah suatu kegiatan dengan menggunakan berbagai warna cat yang mana cat akan diletakkan atau ditetaskan di atas sehelai kertas yang kemudian ditiup dengan menggunakan pipet sehingga akan menghasilkan sebuah pola. Menurut

Aisyah (2017:120) meniup cat adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara meniup cat pada kertas dengan sedotan atau dengan cara meniup langsung (tanpa sedotan). Menurut Hul (2017), lukisan tiup dengan menggunakan sedotan untuk meniup cat cair di atas kertas, menciptakan desain yang menarik.

Permainan meniup cat poster dapat membantu guru sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni anak, karena dalam kegiatan ini dibutuhkan imajinasi anak untuk menciptakan suatu pola sesuai ide dan kreativitasnya. Sejalan dengan hal yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu efektivitas permainan meniup cat poster terhadap perkembangan kreativitas seni anak usia dini. Selain itu manfaat dari studi literatu ini yakni membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kreativitas seni dengan cara menyenangkan dan menarik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan studi literatur. Studi literature adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi, membaca dan menganalisis berberapa teori dan jurnal yang relevan dan memiliki kedalaman teori. Menurut Anshori & Iswati (2019:33) penelitian studi literature adalah menggali teori yang telah berkembang, mencari metode dan teknik penelitian dan pengeumpulan data serta analisis data. Menurut Hadi dalam Harahap (2014:68) studi kepustakaan atau studi literatur memperoleh atau mengumpulkan data-data atau sumber berasal dari buku, jurnal-jurnal, dokumen, majalah dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam studi literatur mencari referensi teori yang relevan yang berisikan tentang teori anak usia dini, teori kreativitas, teori bermain dan teori lukisan tiup. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang penggunaan permainan meniup cat poster terhadap perkembangan kreativitas seni anak usia dini. Sumber artikel didapat dari jurnal-jurnal, buku dan artikel yang memiliki hubungan dengan pembahasan masalah yang peneliti angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Anak Usia Dini Dan Pendidikan AUD

Anak usia dini merupakan anak yang berada dimasa *golden age* yang berusia nol sampai delapan tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan yang sangat pesat, dan masa ini sel-sel otak anak berkembang dengan pesat. Diusia ini juga anak perlu diberikan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti, aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kreativitas dan seni. Menurut Mulyasa (2014:16), anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dan juga merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya.

Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai tahapan usianya seperti anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besa, bersifat unik, kaya dengan berimajinasi dan fantasi, dan memiliki konsentrasi yang pendek. Menurut Bredecam dan Copple, Brener serta Kellough dalam Istiana (2014:90) karakteristik anak usia dini yaitu, anak mengekspresikan perilakunya secara spontan, anak bersifat aktif dan energik, anak bersifat eksplorasi dan berjiwa petualang, dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak saat usia dini agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan membantu anak untuk memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan anak. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak. Menurut Suyadi (2014:22), pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan

untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Istiana (2014:92) satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia yang sudah dikenal oleh masyarakat yaitu: a) Taman Kanak-kanak (TK) yaitu, jalur pendidikan formal bagi anak usia 4-6 tahun yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu, kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. b) Kelompok bermain (Play Goup), yaitu jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan anak usia 2 sampai 4 tahun. c) Taman Penitipan Anak (TPA), yaitu jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan anak dari usia lahir sampai usia 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan yang dapat merangsang dan memberikan stimulasi kepada anak agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang. Menurut Trianto dalam Citrowati dan Mayar (2019:1208) membagi tujuan pendidikan menjadi dua, secara umum bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk membangun dasar-dasar perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, percaya diri, serta mengembangkan aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kreativitas pada masa pertumbuhannya.

Menurut Atabik dan Burhanuddin (2015:9) prinsip pendidikan anak usia dini yaitu: 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak, 3) belajar melalui bermain, 4) lingkungan yang kondusif untuk belajar, 5) mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, 6) anak sebagai pembelajar aktif, 7) pembelajaran memanfaatkan lingkungan.

Konsep Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dikembangkan dalam diri anak, dengan kreativitas dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak dan dapat menunjang kehidupan anak dimasa selanjutnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu karya atau kreasi dengan cara yang baru yang memiliki nilai guna. Menurut Enco dalam Nona dkk (2019:865) kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak dimana kemampuan itu anak dapat menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara baru, atau model baru, yang dapat dilakukan anak dalam kegiatan proses belajar.

Pengembangan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan pada segala aspek perkembangan anak. Menurut Astuti (2011:57-58) pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan pada seluruh bidang kemampuan anak, seperti aspek bahasa, kognitif, fisik motorik dan tidak kalah penting dalam bidang kemampuan seni. Menurut Lowenfeld dalam Destiani, dkk (2016:8) seni sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, dan kreativitas.

Seni merupakan ungkapan perasaan seseorang atau pengalaman yang ada di lingkungan yang dituangkan dalam sebuah karya yang mengandung keindahan, kesenangan dan kepuasan pribadi. Menurut Antara (2015:30) seni merupakan sebuah ruang atau wahana yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan diri atau mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui kegiatan yang berhubungan dengan seni yang dapat menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi orang itu.

Menurut Kasta (2018:127) seni adalah suatu yang menghasilkan kesenangan atau kegembiraan untuk menyampaikan perasaan seseorang. Selain itu seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, perasaan dan imajinasi untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Pengembangan kreativitas dalam bidang seni terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan, seperti bidang seni tari, seni rupa, maupun seni musik.

Kreativitas seni itu sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan atau membuat suatu karya seni yang dapat dikembangkan melalui kegiatan imajinasi dan fantasi serta kegiatan sehari-hari berupa menggambar, menyanyi, menari dan kegiatan lainnya. Menurut Sumanto dalam Supriyenti (2013:16) kreativitas seni adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan menjadi suatu karya seni dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Menurut Citrowati dan Mayar (2019:1208) kreativitas seni sangat penting diberikan sejak dini pada anak, agar orangtua dan guru dapat mengetahui bakat yang ada dalam diri anak. Yang diperlukan oleh anak adalah kebebasan anak dalam menggali kreativitasnya melalui seni, karena seni lebih menekankan pada kesenangan dan proses anak dalam berkreasi dari pada hasilnya. Menurut Adhani, dkk (2017:66) guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan menciptakan inovasi-inovasi baru atau media yang bervariasi yang dapat menunjang pembelajaran dan membantu meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak khususnya perkembangan seni kreativitas. Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar.

Orang tua dan guru bisa mengetahui kreativitas dalam diri anak yang dapat dilihat melalui ciri-ciri perilaku anak. Menurut Fakhriyani (2016:196) ciri-ciri yang dapat menunjukkan anak mempunyai kreativitas adalah 1) anak sering berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide baru, 2) senang terhadap hal-hal yang baru ditemukan atau dilihat anak, 3) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 4) percaya diri, 5) selalu bersemangat. Menurut Torrance dalam Supriyenti (2013:20-21) ciri-ciri anak kreatif adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, mampu berkonsentrasi, memiliki keuletan yang tinggi, dan percaya diri.

Aspek dasar pendorong dalam perkembangan kreativitas menurut Munandar dalam Asmawati (2017:150) yaitu 1) Pribadi, kreativitas seseorang akan berkembang apabila adanya dorongan dalam dirinya sendiri, memotivasi dirinya sendiri untuk mencoba atau melakukan hal yang baru agar menjadi pribadi yang kreatif. 2) Pendorong, selain dorongan dalam diri seseorang dorongan dari lingkungan anak juga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak, seperti membeikan stimulasi dengan mengajak anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas. Pendorong ini dapat dibeikan melalui orang tua maupun guru. Jika lingkungan sekitar anak tidak mendukung atau melarang anak untuk melakukan kegiatan kreatif maka kreativitas anak tidak berkembang. 3) Proses, jika sudah ada dorongan dalam diri dan lingkungan yang harus dilakukan selanjutnya adalah adanya proses dalam melakukan suatu kegiatan kreatif. Tanpa adanya percobaan imajinasi anak tidak dapat berkembang. 4) Produk, setelah melakukan proses kreativitas maka anak dapat menghasilkan sebuah produk yang dihasilkan dari imajinasi anak.

Pengembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas anak, faktor tersebut bisa berasal dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar anak. faktor pendukung dan faktor penghambat sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, semakin besar faktor yang mendukung kreativitas anak maka cepat pula kreativitas anak berkembang, sebaliknya semakin besar faktor penghambat kreativitas anak maka kreativitas anak akan lambat berkembang.

Menurut Holis (2016:26) ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung pengembangan kreativitas anak, yaitu: 1) orang tua mendorong atau mendukung anak untuk melakukan kegiatan yang diminati anak, 2) orang tua selalu bersedia menemani anak ketika anak melakukan sesuatu, 3) memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri, 4) selalu memberikan pujian terhadap karya yang telah dibuat anak, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi, 6) memberika fasilitas kepada anak untuk dapat bereksplorasi dan bereksperimen, 7) memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan atau mengambil keputusan, dan 8) memberikan atau memperlihatkan beberapa contoh karya kreatif.

Holis (2016:27) juga mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak adalah: 1) guru terbuka dan menghargai setiap gagasan ataupun ide yang dikeluarkan anak, 2) menciptakan suasana hangat dan nyaman ketika pembelajaran ataupun selama anak berada di sekolah, 3) saling menghagai dan menerima terhadap karya yang dibuat anak, 4) membantu anak ketika tidak bisa melakukan sesuatu hal dengan memberikan motivasi dan memberikan arahan, 5) memberikan waktu kepada anak untuk menyalurkan atau mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.

Selain faktor pendukung pengembangan kreativitas anak, ada juga faktor penghambat perkembangan kreativitas anak, yaitu sikap orang tua yang selalu melarang anak melakukan sesuatu yang diminati anak, tidak memberikan stimulasi yang benar kepada anak, anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan hal yang diminatinya, selalu memarahi anak, tidak menghargai karya yang dibuat anak, tidak memberikan bantuan atau motivasi kepada anak ketika mengalami kesulitan, dan tidak memfasilitasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas anak dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan anak jika dilakukan stimulasi dengan benar, manfaat tersebut diantaranya memberikan rasa bahagia dan kepuasan kepada anak karena mencobakan suatu hal yang baru atau bereksplorasi, membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, membuat anak memiliki rasa percaya diri, dan membantu anak dalam mencapai hal yang disukainya.

Menurut Hurlock dalam Sit (2016:25-26), mengatakan bahwa kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak dikemudian hari, yaitu: 1) kreativitas memberikan kesenangan dan kepuasan dalam diri anak yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, 2) kreativitas membuat anak merasa bahagia dan puas sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, 3) kreativitas membantu anak mencapai keberhasilan dibidang yang dia sukai, 4) kreativitas dapat membantu anak menyalurkan ide-ide saat membuat suatu karya .

Konsep Bermain Anak Usia Dini

Dalam kegiatan pembelajar anak usia dini lebih sering dilakukan dengan cara bermain. Dengan kegiatan bermain ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membuat anak merasa bosan. Menurut Pratiwi (2017:106) pendidikan anak usia dini pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak hal ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar untuk anak usia dini yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode menyenangkan yang disebut bermain. Menurut Mursid dalam Lasaiba (2016:87) salah satu metode dalam pembelajaran anak usia dini adalah metode bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak setiap hari, hal yang paling disukai anak, melalui bermain anak merasa gembira, tidak ada beban dalam pikiran, anak dapat berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang disukai anak-anak. bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak secara spontan, tanpa paksaan, dengan menggunakan alat atau tanpa alat dan dapat membuat anak merasa senang. Dengan bermain anak mendapat informasi, mengembangkan imajinasi anak, anak dapat menjelajahi dunianya, dan dapat mengembangkan kemampuan anak, serta dapat mendorong anak menjadi kreatif. Menurut Pratiwi (2017:107) bermain merupakan cara untuk anak mengenal lingkungan sekitar anak, bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi anak untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti, kognitif, sosial emosional, motorik, bahasa anak dan bermain juga dapat mengembangkan kreativitas anak.

Bermain memiliki manfaat yang dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, keterampilan diri, dan menambah pengetahuan anak. Selain mengembangkan aspek perkembangan bermain juga membuat tubuh anak menjadi sehat dan anak dapat bersenang-senang. Menurut Putro (2016:21) bermain memiliki manfaat dalam mengembangkan keterampilan dalam diri dan kecerdasan anak agar lebih siap

menuju pendidikan selanjutnya, bermain juga dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan bereksplorasi, serta bermain juga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, seperti aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif.

Konsep Meniup Cat Poster

Cat poster adalah salah satu jenis cat cair yang dapat digunakan untuk menggambar atau melukis. Menurut Edutafsi (2015) cat poster memiliki kesamaan dengan cat air tetapi cat poster lebih pekat dari pada cat air. Cat poster bisa digunakan pada kanvas dan cat ini juga cepat mengering. Menurut Rustandi dalam Daniati dan Achir (2015:25) cat poster merupakan cat *water-based* atau cat berbasis air yang memiliki sifat mudah larut dalam air dan cepat mengering, jika sudah mengering cat tersebut akan tahan terhadap air.

Menurut Yuningsih (2019:6) teknik gambar tiupan, yaitu gambar yang dikerjakan tidak dengan goresan tangan, tetapi hasil goresannya dibuat dengan menggerakkan tetesan warna dengan cara ditiup. Selanjutnya menurut Menurut Aisyah (2017:120) meniup cat adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara meniup cat pada kertas dengan sedotan atau dengan cara meniup langsung (tanpa sedotan).

Jadi permainan meniup cat poster adalah suatu permainan yang menggunakan cat poster yang diletakkan di atas kertas secara acak dan anak akan meniup cat tersebut dengan menggunakan pipet. Dalam tiupan cat ini anak menggunakan imajinasi dan kreativitasnya sendiri sehingga menghasilkan sebuah pola yang tidak teratur atau abstrak. kreativitas seni anak akan berkembang saat anak melakukan tiupan cat dan juga saat anak memberikan nama dari hasil tiupan yang dilakukannya anak akan berimajinasi dari hasil pola yang terbentuk.

Permainan meniup cat poster dapat membantu guru dan orangtua dalam menstimulasi kreativitas seni anak. permainan meniup cat poster ini mudah dilakukan sehingga memudahkan guru dan orangtua mengajak anak untuk berkreasi dan berimajinasi dalam menciptakan pola dari hasil tiupan cat poster. Bahan dan alat yang diperlukan untuk permainan meniup cat poster ini sangat mudah ditemukan seperti, cat poster, kertas gambar, piring cat, dan pipet.

Tujuan dari permainan meniup cat adalah dapat dapat menambah pengetahuan anak dalam warna dan pencampuran warna saat tiupan cat menyatu dengan warna yang lain, melatih konsentrasi anak dalam meneteskan cat, dan melatih kesabaran saat meniup cat, melatih anak untuk menciptakan karya yang menarik, dan yang paling penting melatih anak untuk berimajinasi dalam menghasilkan pola tiupan cat.

Konsep Pengembangan Kreativitas Seni Melalui Permainan Meniup Cat Poster

Permainan meniup cat poster dapat mengembangkan kreativitas anak dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, Menurut Enco dalam Nona dkk (2019:865) kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak dimana kemampuan itu anak dapat menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara baru yang dapat dilakukan anak dalam kegiatan proses belajar. Dalam permainan meniup cat poster dapat mengembangkan kreativitas seni anak karena melalui meniup cat poster melatih anak dalam mengenal dan menemukan warna baru. Melalui pengenalan warna dapat mengembangkan kreativitas seni anak karena anak dapat berkreasi dengan menggunakan berbagai warna. Menurut hasil penelitian Aisyah (2017:119) permainan warna dapat mengembangkan kreativitas anak setelah anak bermain warna, karena permainan warna hal yang sangat disukai dan mengasyikkan bagi anak, saat anak mewarnai gambar, imajinasi dan kreativitas anak dapat berkembang apalagi dengan memberikan berbagai pilihan gambar yang menarik bagi anak. Oleh karena itu pengenalan warna baik untuk perkembangan kreativitas anak.

Kedua, menurut Sujiono dalam Debeturu dan Wijayaningsih (2019:2) kreativitas itu adalah suatu kemampuan untuk memikirkan, menciptakan, dan menemukan suatu bentuk ataupun gagasan baru yang original. Dalam permainan meniup cat poster dalam

mengembangkan kreativitas anak, anak diajak untuk mampu menciptakan pola dari tiupan cat yang dilakukan anak, di sini anak mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya dengan menggunakan cat yang disukai anak lalu mengarahkan pipet dan meniupnya sehingga menciptakan sebuah pola yang abstrak maupun berbentuk. Hasil tiupan cat ini berasal dari ide dan imajinasi anak sendiri bukan dari meniru punya temannya, sehingga hasil karya anak original atau hasil karyanya sendiri.

Ketiga, Menurut Fakhriyani (2016:195) kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan berkreasi menciptakan atau menghasilkan suatu produk baru.

Dalam permainan meniup cat poster kreativitas anak ditunjukkan dengan anak mampu berkreasi dengan hasil yang diciptakannya. Dalam permainan meniup cat anak diajak untuk berimajinasi mengkreasi hasil tiupan cat yang telah dibuat anak sesuai kreativitasnya, seperti menambahkan bunga, memberi mata dan lain-lain sesuai imajinasi dan kreativitas anak.

Selain hal yang disebutkan diatas, permainan meniup cat poster juga dapat menstimulasi perkembangan anak yang lainnya. Menurut Mulyani dan Gracinia (2007:53) permainan meniup cat juga dapat melatih anak, yaitu: a) Melatih ketelitian, kesabaran dan keindahan. Ketelitian dan kesabaran merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam menghasilkan karya seni yang bagus. Dalam permainan meniup cat ketelitian sangat perlu dalam ketelitian anak dalam menggerakkan arah pipet saat meniup dan kesabaran anak diperlukan saat meniup cat tersebut. Dalam meniup cat memerlukan tenaga, jadi anak harus sabar melakukannya. b) Melatih berkreasi dengan berbagai media. Kebanyakan kegiatan yang diberikan guru di sekolah untuk mengembangkan kreativitas seni anak lebih sering menggambar dan mewarnai dengan krayon. Melalui permainan meniup cat menambah variasi kegiatan yang akan dilakukan anak di sekolah dan anak dapat berkreasi terhadap hal yang baru. Dengan kegiatan yang bervariasi anak tidak merasa bosan dan jenuh saat belajar. c) Melatih konsentrasi anak. Dengan adanya lingkungan yang mendukung anak untuk mengembangkan kreativitas seni akan membuat anak lebih berkonsentrasi terhadap pengembangan kreativitas seni.

Adapun menurut Rosmiati (2011:21) lukis tiup merupakan suatu kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak, yaitu ketika anak memegang pipet dan ketika anak mengatur nafas saat melakukan tiupan, melatih kesabaran pada saat meniup cat warna sehingga menghasilkan pola abstrak dari imajinasi dan kreativitas anak sendiri.

Dari uraian diatas, pengembangan kreativitas seni anak bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Tidak hanya dengan kegiatan yang telah sering dilakukan seperti menggambar dengan krayon, permainan meniup cat poster juga dapat membantu mengembangkan kreativitas seni anak karena melalui permainan ini anak diajak berimajinasi untuk menghasilkan tiupan cat yang menarik, dari hasil tiupan ini anak juga dapat berkreasi dengan menambahkan warna atau hal yang disukai anak, hasil tiupan cat merupakan karya seni yang dibuat anak sendiri.



Gambar 1.1 Proses Meniup cat



Gambar 1.2 Hasil Meniup Cat Berbentuk Monster



Gambar 1.3 Hasil Meniup Cat Berbentuk Rambut

SIMPULAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pada saat ini aspek-aspek perkembangan anak akan berkembang. Aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dengan memberikan stimulasi yang sering kepada anak, baik dilakukan oleh orangtua maupun guru. Oleh karena itu pemberian stimulasi kepada anak usia dini sangat penting dilakukan agar aspek-aspek perkembangan anak dapat tercapai, termasuk perkembangan kreativitas seni anak yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas seni anak salah satunya melalui permainan meniup cat poster. Kreativitas anak dapat berkembang dalam permainan meniup cat ini dapat dilihat dari anak bereksplorasi tentang warna, menyatakan pikirannya ketika anak melakukan tiupan cat, bereksperimen dengan menambahkan warna baru untuk ditiup sehingga terjadi pencampuran warna, dan memiliki imajinasi yang tinggi dalam mengkreasi hasil tiupan cat. Selain itu permainan ini juga dapat mengembangkan pengetahuan anak melalui pengenalan warna dan pencampuran warna-warna cat poster, melatih konsentrasi dan kesabaran anak saat bermain dan juga dapat mengembangkan kreativitas seni anak dalam membuat pola tiupan yang bagus berdasarkan kreativitas dan seni anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D.N, Hanifah. N, dan Hasanah.I. 2017. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 4 No. 1
- Aisyah. 2017. Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No.2
- Anshori, M. & Iswati, S. 2019. Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1. Surabaya: UNAIR
- Antara, Putu Aditya. 2015. Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*. Vol. 10 No. 1
- Asmawati, Luluk. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 11. Edisi 1
- Astuti, Fuji. 2011. Menggali Dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bahasa Dan Seni*. Vol 14 No 2
- Atabik, A. & Burhanuddin, A. 2015. Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3 No. 2
- Bandarkedungmulyo Jombang". *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 07 No. 01
- Citrowati, E. dan Mayar, F. 2019. Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 3 Nomor 6
- Daniati, Sinta & Achir, Sri. 2015. Penerapan Teknik Hand Painting Dengan Menggunakan Cat Poster terhadap Kulit Telur Pada Hasil Jadi wall Hanging. *E-jurnal*. Vol 4 No 3

- Debeturu, Balandina & Wijayaningsih, Lanny. 2019. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puffer Ball. *Jurnal Obsesei: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 Issue 1
- Destiani, Ardita., Saparahayuningsih, Sri., & Wembrayarli. 2016. Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 1 No. 1
- Edutafsi. 2015. Jenis- Jenis Cat Untuk Menggambar. *Edutafsi.com* (Online), (<http://www.edutafsi.com/2015/05/jenis-jenis-cat-untuk-menggambar-atau.html?m=1>)
- Fakhriyan, Diana Vidya. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. Vol. 4, No. 2
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*. Vol. 8 No. 1
- Holis, Ade. 2016. Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 9 No. 1
- Hul, Jean Van't. 2017. "Lukisan Tiup Dengan Sedotan". *Artful Parent*. (Online), (<http://artfulparent.com/blow-painting-with-straws/>, diakses 21 November 2019)
- Ismail, Andang. 2012. *Educatons Game*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Istiana, Yuyun. 2014. Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Didaktika*. Vol 20 No 2
- Kasta, Ahem. 2018. Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Daun Pisang Di TK Aisyiyah Talaok. *Jurnal Riset Tindakan*. Vol. 3 No. 2
- Lasiaba, Djamila. 2016. Pola Pengembangan Model Pembelajaran pendidikann Anak Usia Dini Di Lingar Kampus IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna*. Vol. 8 No. 2
- Maulana, I. dan Mayar, F. 2019. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 3 Nomor 5
- Mulyani dan Gracinia. J. 2007. Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nona, Yashinta Aplina., Aggraini, Henni., & Akbar, Mochammad Ramli . 2019. Pengaruh Metode Menggambar Bebas Dengan Teknik Menarik Benang Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Gerbang Indah Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen* Vol.3
- Pratiwi, Wiwik. 2017. "Konsep Bemain Anak Usia Dini". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 2
- Putro, Khamim Zarkasih. 2016. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 16 No. 1
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana
- Rosmiati, Ana. 2011. Media Pembelajaran Visual Seni Rupa Pada Anak PAUD/ TK. *Jurnal Seni Budaya*. Vol. 9 No. 2
- Sari, Dian Nurlita., & Khotimah.N. 2018. "Meningkatakan Kemampuan Seni Anak Dengan Teknik Kreasi Cap Jari Warna-Warni Kelompok B TK Pertiwi Pucangsimo Kecamatan
- Sit, Masganti. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Supriyenti, Adi. 2013. "Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di PAUD Aisyiyah Lansono Pesisir Selatan". *SPEKTRUM PLS* Vol. 1 No. 2
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, Ita., Khutobah., & Yuliati, Nanik. 2016. "Peningkatan Kreativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Bermain Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Edukasi* Vol. III No. 2
- Yuningsih, Cucu Retno. 2019. Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*. Vol. 3 No. 1